

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Pertumbuhan jumlah bank syariah menunjukkan peningkatan dalam beberapa tahun. Hal tersebut menandakan bahwa semakin tingginya minat masyarakat terhadap jasa yang diberikan oleh bank syariah, seperti dapat dilihat dari tabel 1.1 dibawah ini :

Tabel 1.1

Perkembangan Jumlah Bank Syariah

Indikator	Tahun				
	2007	2008	2009	2010	2011
Bank Umum Syariah (BUS)	3	5	6	11	11
Unit Usaha Syariah (UUS)	26	27	25	23	24

Sumber : Statistik Perbankan Syariah, BI

Pada tahun 2007, jumlah bank pada bank umum syariah (BUS) tercatat sebanyak 3 bank, sedangkan jumlah unit usaha syariah (UUS) berjumlah 26 bank. Beberapa UUS berubah menjadi BUS sehingga pada tahun 2011 jumlah BUS bertambah menjadi 11 bank.

Selain dari pertumbuhan jumlah bank syariah, aset bank syariah juga mengalami peningkatan setiap tahunnya. Perkembangan aset bank syariah ditampilkan dalam tabel 1.2.

Tabel 1.2

Perkembangan Aset Bank Syariah (Miliar Rp)

Indikator	Tahun				
	2007	2008	2009	2010	2011
Bank Umum Syariah (BUS)	27,286	34,036	48,014	79,186	116,930
Unit Usaha Syariah (UUS)	9,252	15,519	18,076	18,333	28,536
Total	36,538	49,555	66,090	97,519	145,467

Sumber : Statistik Perbankan Syariah, BI

Perkembangan aset pada BUS dan UUS di tahun 2011 masing-masing mencapai Rp 116.930 (dalam miliar) dan Rp 28.536 (dalam miliar). Jumlah tersebut terbilang jauh lebih meningkat dibandingkan dengan tahun 2007 dimana aset pada BUS dan UUS masing-masing mencapai Rp 27.286 (dalam miliar) dan Rp 9.252 (dalam miliar).

Perkembangan dana pihak ketiga dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Porsi terbesar dalam penghimpunan dana dari masyarakat adalah deposito *mudharabah*, yaitu lebih dari 50% dari total DPK, seperti ditampilkan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 1.3
Distribusi Dana Pihak Ketiga

Dana Pihak Ketiga (DPK)	2007		2008		2009		2010		2011	
	Jumlah (miliar Rp)	%	Jumlah (miliar Rp)	%	Jumlah (miliar Rp)	%	Jumlah (miliar Rp)	%	Jumlah (miliar Rp)	%
Giro Wadi'ah	3,750	13.39	4,238	11.50	6,202	11.86	9,056	11.91	12,006	10.40
Deposito Mudharabah	14,807	52.86	20,143	54.66	29,595	56.62	44,075	57.97	70,806	61.35
Tabungan Mudharabah	9,453	33.75	12,471	33.84	16,475	31.52	22,906	30.13	32,602	28.25
Total DPK	28,011	100	36,852	100	52,271	100	76,036	100	115,415	100

Sumber : Statistik Perbankan Syariah, BI

1.2. Latar Belakang Penelitian

Pada akhir tahun 1991, merupakan awal berdirinya bank syariah pertama di Indonesia yang diberi nama Bank Muamalat Indonesia tepatnya pada tanggal 01 November 1991 sebagai buah hasil dari gagasan Majelis Ulama Indonesia, Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia, serta pengusaha muslim dengan dukungan pemerintah Republik Indonesia. Hal tersebut, sejalan dengan diterbitkannya UU sebagai status legal operasional perbankan syariah, yaitu UU Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan yang kemudian diubah dengan UU Nomor 10 Tahun 1998. Akan tetapi, UU tersebut belum secara khusus mengatur tentang perbankan syariah sehingga perlu dibentuk dalam suatu undang-undang tersendiri. Atas dasar tersebut, maka lahirlah UU

No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah sebagai pemenuhan kebutuhan masyarakat Indonesia akan jasa-jasa perbankan syariah.

Konsep perbankan syariah dalam sistem perbankan di Indonesia masih relatif baru dibandingkan dengan konsep perbankan konvensional. Akan tetapi, perkembangan perbankan syariah mengalami peningkatan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Bila dilihat dari sumber dana operasional bank syariah, dana pihak ketiga atau biasa disebut DPK merupakan sumber dana terbesar bank syariah (Statistik Perbankan Syariah, BI). Berdasarkan pertumbuhan total DPK, pertumbuhan DPK bank syariah lebih tinggi dibandingkan bank konvensional walaupun *market share* DPK bank syariah hanya 2% dari total DPK perbankan nasional. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 1.4.

Tabel 1.4
Persentase Pertumbuhan
Total DPK Bank Konvensional dan Bank Syariah

Tahun	Total DPK Bank Konvensional (Miliar Rp)	Growth	Total DPK Bank Syariah (Miliar Rp)	Growth
2006	2,574,204	-	20,672	-
2007	3,021,667	14.81%	25,473	18.85%
2008	3,506,583	13.83%	36,852	30.88%
2009	3,946,083	11.14%	52,271	29.50%
2010	4,677,648	15.64%	76,036	31.25%
2011	5,569,824	16.02%	115,415	36.58%

Sumber : Statistik Perbankan Indonesia, BI (data telah diolah)

Komponen DPK pada bank syariah terdiri dari tiga jenis produk, yaitu tabungan *mudharabah*, giro *wadiah*, dan deposito *mudharabah*. Komponen terbesar dalam DPK pada bank syariah di Indonesia adalah deposito *mudharabah* (Statistik Perbankan Syariah, BI). Peningkatan deposito *mudharabah* tidak terlepas dari peran masyarakat sebagai

deposan yang menginvestasikan dananya pada bank syariah dalam bentuk deposito. Berdasarkan hasil studi pasar dan perilaku nasabah bank syariah yang dilakukan oleh *Market Research* Indonesia pada tahun 2008, ternyata faktor utama nasabah memilih bank syariah adalah faktor emosional yang artinya nasabah memilih bank syariah karena dilandaskan oleh agama. Oleh sebab itu, menarik untuk dilakukan penelitian terhadap deposito *mudharabah*. Beberapa pengaruh yang diduga mempengaruhi deposito *mudharabah*, yaitu tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*, tingkat suku bunga deposito konvensional, Produk Domestik Bruto (PDB), jumlah kantor bank syariah, dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Hal yang menjadi perbedaan utama antara bank syariah dengan bank konvensional adalah adanya penerapan sistem bagi hasil di bank syariah. Dalam bank syariah, bunga dinyatakan sebagai riba yang diharamkan oleh Islam. Oleh karena itu, bunga tidak diterapkan dalam bank syariah dan sebagai gantinya diterapkan sistem bagi hasil yang dihalalkan dalam Islam. Pada penelitian Syamsulhakim (2004:7), tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* berhubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap deposito *mudharabah*. Hal yang sama dikemukakan dalam penelitian Yudho (2009:45) yang menyatakan bahwa tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* berhubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap deposito *mudharabah*. Akan tetapi, penelitian yang dilakukan oleh Pakpahan (2012:79) menyatakan bahwa tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* berhubungan positif, tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap deposito *mudharabah*.

Tingkat suku bunga dianggap sebagai faktor penting yang menentukan perilaku masyarakat untuk menginvestasikan dananya di bank. Semakin tinggi tingkat suku bunga, maka masyarakat akan semakin ingin menginvestasikan dananya di bank. Pada penelitian Yudho (2009:49), tingkat suku bunga deposito konvensional

berhubungan negatif dan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap deposito *mudharabah*. Dalam penelitian Rahayu (2012:101), tingkat suku bunga deposito konvensional berhubungan negatif dan berpengaruh signifikan terhadap deposito *mudharabah*. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian Pakpahan (2012:79) yang menyatakan bahwa tingkat suku bunga deposito konvensional berhubungan positif dan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap deposito *mudharabah*.

Salah satu faktor yang mempengaruhi masyarakat untuk menginvestasikan dananya ke bank adalah pendapatan. Jika pendapatan masyarakat tinggi, maka dana masyarakat yang terhimpun oleh bank juga akan tinggi. Dalam analisis skala makro, atau secara agregat, Produk Domestik Bruto (PDB) menjadi *proxy* (pendekatan) untuk pendapatan masyarakat (Aryanto, 2009:22). Pada penelitian Ghafur (2003:21), PDB berhubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap deposito *mudharabah*. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian Syamsulhakim (2004:7) yang menyatakan bahwa PDB berhubungan negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap deposito *mudharabah*. Hal yang sama dikemukakan dalam penelitian Yudho (2009:47) yang menyatakan bahwa PDB berhubungan negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap deposito *mudharabah*.

Pertumbuhan jaringan kantor bank syariah mengalami peningkatan baik pada bank umum syariah (BUS) maupun unit usaha syariah (UUS). Banyaknya jumlah kantor bank syariah dapat membantu dan mempermudah masyarakat untuk menginvestasikan dananya ke bank syariah. Pada penelitian Pakpahan (2012:81), jumlah kantor bank syariah berhubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap deposito *mudharabah*. Hal yang sama dikemukakan dalam penelitian Yudho (2009:47) yang menyatakan bahwa jumlah kantor bank syariah berhubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap deposito

mudharabah. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian Kassim (2009:198) yang menyatakan bahwa jumlah kantor bank syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap deposito *mudharabah*.

Keberadaan pasar modal di Indonesia merupakan salah satu faktor penting dalam pembangunan perekonomian nasional. Menurut Fakhruddin (2008:106), pasar modal juga dijadikan salah satu indikator bagi perkembangan perekonomian suatu negara dalam hal investasi. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah suatu rangkaian informasi historis mengenai pergerakan harga saham gabungan, sampai tanggal tertentu dan mencerminkan suatu nilai yang berfungsi sebagai pengukuran kinerja suatu saham gabungan di bursa efek (Sunariyah, 2003:147). Pada penelitian Priyanto (2009:81), IHSG berhubungan negatif, tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap deposito *mudharabah*. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian Pramulia (2009:106) yang menyatakan bahwa IHSG berhubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap deposito *mudharabah*.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah*, Tingkat Suku Bunga Deposito Konvensional, Produk Domestik Bruto, Jumlah Kantor Bank Syariah, dan Indeks Harga Saham Gabungan Terhadap Deposito *Mudharabah* Bank Syariah di Indonesia Tahun 2006:I – 2012:IV”**.

1.3. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*, tingkat suku bunga deposito bank konvensional, Produk Domestik Bruto (PDB), jumlah kantor bank syariah, dan

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), dan deposito *mudharabah* pada bank syariah di Indonesia tahun 2006:I – 2012:IV?

2. Bagaimana pengaruh dari tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*, tingkat suku bunga deposito bank konvensional, Produk Domestik Bruto (PDB), jumlah kantor bank syariah, dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) secara simultan terhadap deposito *mudharabah* pada bank syariah di Indonesia tahun 2006:I – 2012:IV?
3. Bagaimana pengaruh dari tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*, tingkat suku bunga deposito bank konvensional, Produk Domestik Bruto (PDB), jumlah kantor bank syariah, dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) secara parsial terhadap deposito *mudharabah* pada bank syariah di Indonesia tahun 2006:I – 2012:IV, yaitu :
 - a. Bagaimana pengaruh tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* terhadap deposito *mudharabah* pada bank syariah di Indonesia tahun 2006:I – 2012:IV?
 - b. Bagaimana pengaruh tingkat suku bunga deposito bank konvensional terhadap deposito *mudharabah* pada bank syariah di Indonesia tahun 2006:I – 2012:IV?
 - c. Bagaimana pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap deposito *mudharabah* pada bank syariah di Indonesia tahun 2006:I – 2012:IV?
 - d. Bagaimana pengaruh jumlah kantor bank syariah terhadap deposito *mudharabah* pada bank syariah di Indonesia tahun 2006:I – 2012:IV?
 - e. Bagaimana pengaruh Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) terhadap deposito *mudharabah* pada bank syariah di Indonesia tahun 2006:I – 2012:IV?

1.4. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pokok permasalahan yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perkembangan tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*, tingkat suku bunga deposito bank konvensional, Produk Domestik Bruto (PDB), jumlah kantor bank syariah, dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), dan deposito *mudharabah* pada bank syariah di Indonesia tahun 2006:I – 2012:IV.
2. Untuk menganalisis pengaruh secara simultan dari tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*, tingkat suku bunga deposito bank konvensional, Produk Domestik Bruto (PDB), jumlah kantor bank syariah, dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) terhadap deposito *mudharabah* pada bank syariah di Indonesia tahun 2006:I – 2012:IV.
3. Untuk menganalisis pengaruh secara parsial dari tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*, tingkat suku bunga deposito bank konvensional, Produk Domestik Bruto (PDB), jumlah kantor bank syariah, dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) terhadap deposito *mudharabah* pada bank syariah di Indonesia tahun 2006:I – 2012:IV.
 - a. Untuk menganalisis pengaruh tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* terhadap deposito *mudharabah* pada bank syariah di Indonesia tahun 2006:I – 2012:IV;
 - b. Untuk menganalisis pengaruh tingkat suku bunga deposito bank konvensional terhadap deposito *mudharabah* pada bank syariah di Indonesia tahun 2006:I – 2012:IV;
 - c. Untuk menganalisis pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap deposito *mudharabah* pada bank syariah di Indonesia tahun 2006:I – 2012:IV;

- d. Untuk menganalisis pengaruh jumlah kantor bank syariah terhadap deposito *mudharabah* pada bank syariah di Indonesia tahun 2006:I – 2012:IV;
- e. Untuk menganalisis pengaruh Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) terhadap deposito *mudharabah* pada bank syariah di Indonesia tahun 2006:I – 2012:IV.

1.5. Kegunaan Penelitian

1. Aspek Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah referensi yang dapat memberikan informasi bagi kemungkinan adanya penelitian lebih lanjut oleh peneliti selanjutnya.

2. Aspek Praktis

Bagi Investor, hasil penelitian ini dapat digunakan oleh nasabah rasional dan emosional untuk mempertimbangkan dalam memilih alternatif investasi melalui deposito *mudharabah* di bank syariah.

1.6. Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian yang dilakukan, maka disusunlah suatu sistematika penulisan yang berisi informasi mengenai materi dan hal yang dibahas dalam tiap-tiap bab.

Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini memberikan penjelasan mengenai gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian yang mengangkat fenomena yang menjadi isu penting, sehingga layak untuk diteliti disertai dengan argumentasi teoritis yang ada, perumusan masalah yang didasarkan pada latar belakang penelitian, tujuan penelitian dan kegunaan

penelitian ini secara teoritis dan praktis, serta sistematika penulisan secara umum.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN

Bab ini mengungkapkan dengan jelas, ringkas, dan padat mengenai landasan teori tentang konsep dasar ekonomi syariah, prinsip dasar operasional bank syariah dan variabel penelitian, yaitu bagi hasil, suku bunga, Produk Domestik Bruto (PDB), kantor bank syariah, dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Bab ini juga menguraikan penelitian terdahulu sebagai acuan penelitian ini, kerangka pemikiran yang membahas rangkaian pola pikir untuk menggambarkan masalah penelitian, hipotesis penelitian sebagai jawaban sementara atas masalah penelitian dan pedoman untuk pengujian data, serta ruang lingkup penelitian yang menjelaskan dengan rinci batasan dan cakupan penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian yang digunakan, identifikasi variabel dependen dan variabel independen, definisi operasional variabel, tahapan penelitian, jenis dan sumber data (populasi dan sampel), serta teknik analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan keadaan objek yang diteliti, deskripsi hasil penelitian yang telah diidentifikasi, analisis model dan hipotesis, dan pembahasan mengenai pengaruh variabel independen (tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*, tingkat suku bunga deposito bank konvensional, Produk Domestik Bruto (PDB), jumlah kantor bank syariah, dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) terhadap variabel dependen (deposito *mudharabah*).

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan hasil penafsiran dan pemaknaan terhadap hasil analisis temuan penelitian dan saran secara konkret yang diberikan terhadap faktor-faktor yang berpengaruh terhadap deposito *mudharabah* dalam aspek praktis dan tujuan pengembangan ilmu.